

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan pada dasarnya dibuat untuk memberikan informasi tentang keadaan suatu perusahaan dalam bentuk moneter kepada pemakai laporan keuangan. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang memiliki nilai bagi pemakainya. Informasi akan bermanfaat apabila informasi yang tersedia dapat mendukung pengambilan dan dapat dipahami oleh pemakai informasinya (Arfianti, 2011). Oleh karena itu, perusahaan wajib memperhatikan informasi yang disediakan dalam laporan keuangan untuk keperluan pengambilan keputusan. Dauderis dan Annand (2014) berpendapat bahwa penggunaan laporan keuangan ditentukan oleh kebutuhan manajemen dan pengguna lain dalam laporan keuangan baik oleh eksternal perusahaan dan internal perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memiliki ketepatan waktu seperti yang tercantum dalam karakteristik kualitatif, hal tersebut akan membuat informasi yang ada di laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang berguna.

Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia yaitu memberikan informasi yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan kinerja, dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dalam perusahaan (Ariyani & Budiarta, 2014). Laporan keuangan harus memberikan informasi yang dapat digunakan bagi para penggunanya agar informasi yang ada dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK), laporan keuangan dapat meningkatkan kegunaan informasi yang relevan dan merepresentasikan secara tepat. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), terpaham (*understandable*), dan tepat waktu (*timely*). Keterbandingan adalah karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dalam, dan perbedaan antara, pos-pos. Dengan kata lain, keterbandingan yang dimaksud merupakan informasi yang didapat di dalam laporan keuangan sebuah perusahaan dapat dibandingkan dengan periode yang berbeda atau dengan perusahaan yang berbeda. Keterverifikasian membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi merepresentasikan fenomena ekonomi secara tepat sebagaimana mestinya. Keterverifikasian berarti bahwa berbagai pengamat independen dengan pengetahuan berbeda-beda dapat mencapai konsensus, meskipun tidak selalu mencapai kesepakatan, bahwa penggambaran tertentu merupakan representasi tepat. Informasi yang berupa angka tidak harus menjadi estimasi poin utama yang dapat diverifikasi. Berbagai kemungkinan jumlah dan probabilitas terkait juga dapat diverifikasi. Laporan keuangan disiapkan untuk pengguna yang memiliki pengetahuan memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi serta pengguna yang meninjau dan menganalisis informasi dengan baik. Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Secara umum, semakin lama (kuno) informasi yang digunakan maka semakin tidak relevan informasi tersebut. Darmawan dan Widhiyani (2017) berpendapat ketepatan waktu (*timeliness*) menjadi salah satu aspek terpenting

dalam laporan keuangan dikarenakan jika laporan keuangan disajikan terlambat maka informasi yang terkandung menjadi tidak relevan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan sebuah kewajiban bagi sebuah perusahaan karena dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal bahwa perusahaan yang sudah terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan auditan secara berkala kepada Bapepam yang sekarang sudah berubah menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dalam peraturan tersebut, disebutkan apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi peringatan bahkan denda. Kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan juga diatur dalam peraturan KEP-306/BEJ/07-2004 nomor I-E: tentang Kewajiban Penyampaian Informasi dalam ketentuan III.1.6.2 bahwa Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan bentuk Laporan Keuangan Auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan. Merujuk pada peraturan tersebut Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan pengumuman No. Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07-2018, Peng-SPT-00007/BEI.PP2/07-2018, dan Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07-2018 Bursa Efek Indonesia mengeluarkan daftar perusahaan-perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2017 dan/ atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Di dalam pengumuman tersebut tercatat tanggal 29

Juni 2018 diungkapkan bahwa masih terdapat 10 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017.

Sejalan dengan pengumuman yang dikeluarkan oleh OJK, liputan6.com merilis berita bahwa terdapat 10 (sepuluh) emiten yang dikenakan sanksi suspensi saham karena belum menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Selain sanksi suspensi saham, mengacu pada peraturan KEP-307/BEJ/07-2004 ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H emiten yang belum menyampaikan laporan keuangannya akan dikenai sanksi dari peringatan dan denda. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan apabila perusahaan belum menyampaikan kewajiban penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan maka akan mendapatkan peringatan tertulis I, apabila perusahaan belum menyampaikan kewajiban penyampaian laporan keuangan mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 maka akan mendapatkan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,-, apabila perusahaan belum menyampaikan kewajiban penyampaian laporan keuangan mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 maka akan mendapat peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000,- dan apabila mulai hari kalender ke-91 belum menyampaikan kewajiban penyampaian laporan keuangan maka akan dikenakan suspensi dan akumulasi denda yang didapat sebesar Rp200.000.000,-.

Ketepatan waktu membuktikan bahwa laporan keuangan seharusnya disampaikan pada rentang waktu tertentu untuk mempengaruhi prediksi serta keputusan bagi pengguna informasi. Apabila informasi tidak disampaikan dengan

tepat waktu akan menyebabkan informasi yang disampaikan kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas dalam pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Menurut Riswan dan Saputri (2015) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dianggap berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan karena semakin tinggi laba maka semakin tinggi profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) yang dimiliki perusahaan dalam laporan keuangannya sehingga perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu (Ferdina & Wirama, 2017). Penelitian yang dilakukan Astuti dan Erawati (2018) serta Susilo dan Fatmayeti (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) menyebutkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

*Leverage* memperlihatkan tingkat aktivitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang (Nugraha & Hapsari, 2015). Perusahaan dapat memiliki risiko keuangan yang tinggi apabila tingkat *leverage*-nya tinggi. Tingkat *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan sehingga mengandung berita yang kurang baik (*bad news*) dalam laporan keuangan. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan cenderung menunda menyampaikan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdina dan Wirama (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Nurmiati

(2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Aspek keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar akan segera menyampaikan laporan keuangannya untuk menunjukkan banyaknya sumber informasi dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut (Susilo & Fatmayeti, 2015). Investor akan memiliki kecenderungan untuk menganalisis perusahaan besar karena perusahaan besar akan mendapatkan tekanan yang lebih untuk menyebarluaskan informasi yang diperoleh secara tepat dengan waktu yang telah ditentukan apabila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil dalam penyampaian laporan keuangan (Ferdina & Wirama, 2017). Penelitian yang dilakukan Ferdina dan Wirama (2017), Hastutik (2015) serta Susilo dan Fatmayeti (2015) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, penelitian Astuti dan Erawati (2018) serta Islam dan Fuad (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Aspek non-keuangan yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris dan kompleksitas operasi. Kepemilikan publik dapat memotivasi manajemen untuk menyajikan informasi secara cepat dan tepat guna pengambilan keputusan berbagai pihak. Penelitian Nurmiati (2016) menghasilkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, penelitian Choiruddin (2015) menguraikan bahwa

struktur kepemilikan dapat berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Dewan komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga meminimalkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Namun, dewan komisaris yang besar dapat memperbanyak waktu bagi perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Joened dan Damayanthi (2016) menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan penelitian Daoud, Ismail, & Lode (2014) juga menguraikan bahwa perusahaan akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menerbitkan laporan keuangan dengan dewan komisaris besar dari pada perusahaan dengan dewan komisaris kecil. Variabel non-keuangan lainnya yaitu kompleksitas operasi. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Kompleksitas operasi perusahaan dapat menyebabkan perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk mempublikasikan laporan keuangannya sehingga dapat mengakibatkan perusahaan terlambat untuk mempublikasikannya. Penelitian yang dilakukan Owusu-Ansah (2000) menghasilkan bahwa kompleksitas berpengaruh positif terhadap audit *delay*, sehingga semakin kompleks operasi perusahaan maka semakin lama waktu audit yang akan membuat perusahaan memilih untuk menunda penyampaian laporan keuangannya.

Penelitian ini merupakan pengkajian kembali dari penelitian yang dilakukan oleh Kasin dan Arfianti (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas,

*Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah menambah variabel aspek non-keuangan kepemilikan publik, kompleksitas operasi dan ukuran dewan komisaris perusahaan serta menggunakan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi, di mana sektor tersebut merupakan sektor yang paling banyak mendapatkan suspensi berdasarkan pengumuman Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07-2018, Peng-SPT-00007/BEI.PP2/07-2018, dan SPT-00008/BEI.PP3/07-2018. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya dan berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti mengambil judul penelitian yaitu “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2016-2018)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
6. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi periode 2016-2018.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi periode 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh tingkat *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi periode 2016-2018.
4. Mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi periode 2016-2018.

5. Mengetahui pengaruh kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi periode 2016-2018.
6. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi periode 2016-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana wawasan dan pengetahuan tentang akuntansi terutama mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan memberikan masukan tentang faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- b. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan tambahan informasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan

agar lebih efisien dan efektif dimasa yang akan datang bagi manajemen dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

c. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang dalam pembuatan skripsi. Selanjutnya diikuti uraian pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Memaparkan penjelasan dan pembahasan mengenai teori yang menjadi landasan dalam penelitian dan catatan mengenai penelitian terdahulu penurunan hipotesis dan kerangka pemikiran.

### BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, jenis data, variabel penelitian, dan teknis analisis data.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Membahas hasil analisis yang diperoleh dari analisis-analisis data yang dilakukan serta pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian dan saran yang ditujukan untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

